

PEMBERDAYAAN DOSEN PEREMPUAN MELALUI SOSIALISASI PERSONAL COLOUR ANALYSIS UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PRODUKTIVITAS

Regina¹, Fifi Nurafifah Ibrahim², Irwandi³, Annisa Paramaswary Aslam⁴
Muhammad Syafi'i A. Basalamah⁵

¹Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makassar, ²Universitas Muslim Indonesia

^{3,4}Universitas Negeri Makassar, ⁵Universitas Muslim Indonesia

email: regina@unm.ac.id¹, fifinurafifah.ibrahim@umi.ac.id², irwandi@unm.ac.id³,
annisa.paramaswary@unm.ac.id⁴ muhammadsyafia.basalamah@umi.ac.id⁵

Article History:

Received: 12/01/2026

Revised: 26/01/2026

Accepted: 19/02/2026

Keywords: *Pemberdayaan Perempuan, Kepercayaan Diri, Produktivitas, Personal Colour Analysis*

Keywords: *Women Empowerment, Self-Confidence, Productivity, Personal Color Analysis*

Abstrak: Pemberdayaan dosen perempuan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi. Salah satu aspek yang sering terabaikan adalah kepercayaan diri yang berkaitan dengan penampilan profesional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan produktivitas dosen perempuan melalui sosialisasi *persona colour analysis*. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan interaktif, dan praktik langsung dalam mengenali warna personal yang sesuai dengan karakter individu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep warna personal serta peningkatan rasa percaya diri dalam berpenampilan. Dampaknya, peserta menjadi lebih siap dalam menjalankan aktivitas akademik secara profesional. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang inovatif dalam pengembangan kapasitas dosen perempuan.

Abstract: *Empowering female lecturers is a crucial component in improving the quality of human resources in higher education. One aspect often overlooked is self-confidence, which is linked to professional appearance. This community service activity aims to increase the self-confidence and productivity of female lecturers through the socialization of personal color analysis. The methods used were counseling, interactive training, and hands-on practice in identifying personal color that matches an individual's character. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of personal color and increased self-confidence in their appearance. Consequently, participants became better prepared to carry*

out academic activities professionally. This activity is expected to become an innovative empowerment model for developing the capacity of female lecturers.

PENDAHULUAN

Dosen perempuan memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan tinggi, baik sebagai pendidik, peneliti, maupun pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Peran tersebut menuntut profesionalitas yang tinggi dalam berbagai aspek, tidak hanya dari sisi kompetensi akademik, tetapi juga kesiapan psikologis dalam menjalankan tugas secara optimal. Namun demikian, dalam praktiknya, dosen perempuan masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah aspek kepercayaan diri dalam menampilkan diri secara profesional di lingkungan akademik.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja individu. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih optimal, kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta lebih aktif dalam berbagai kegiatan profesional (Bandura, 1997; Robbins & Judge, 2017). Dalam konteks pendidikan tinggi, kepercayaan diri dosen berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran, interaksi dengan mahasiswa, serta keterlibatan dalam kegiatan akademik lainnya.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui penguatan citra diri (*self-image*), termasuk dalam aspek penampilan. Penampilan yang sesuai dapat membentuk persepsi positif terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta memperkuat kesan profesionalisme (Kaiser, 1997). Dalam hal ini, pemilihan warna menjadi salah satu elemen penting yang seringkali kurang diperhatikan, padahal memiliki pengaruh terhadap persepsi visual dan psikologis individu (Park & Lee, 2020).

Personal colour analysis merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi warna yang paling sesuai dengan karakteristik individu, seperti warna kulit, mata, dan rambut. Penggunaan warna yang tepat tidak hanya meningkatkan kesan estetika, tetapi juga dapat memberikan dampak psikologis berupa peningkatan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berpenampilan (Johnson, Kim, & Lennon, 2021). Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi menjadi salah satu strategi dalam mendukung pengembangan diri dosen perempuan.

Namun demikian, penerapan personal colour analysis dalam konteks pemberdayaan dosen perempuan masih relatif terbatas, khususnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan dosen perempuan melalui sosialisasi personal colour analysis guna meningkatkan kepercayaan diri dan produktivitas dalam menjalankan peran profesional di lingkungan akademik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif**, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari pemberian materi hingga praktik langsung. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan peserta dalam memahami dan mengaplikasikan konsep personal colour analysis.

Kegiatan dilaksanakan pada dosen perempuan di lingkungan perguruan tinggi (sesuaikan lokasi), dengan jumlah peserta sebanyak (isi jumlah) orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan peserta. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal dan komunikasi dengan mitra
- Penyusunan materi pelatihan terkait *personal colour analysis*

- Koordinasi teknis dengan institusi mitra terkait waktu, tempat, dan peserta
- Persiapan media pembelajaran seperti alat bantu warna (*color draping*), slide presentasi, dan instrumen evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang dilakukan secara interaktif, meliputi:



Gambar 1. Sosialisasi Materi Personal Colour Analysis oleh Wardah Bersama Majelis Taklim FEB UMI

- a. **Sosialisasi materi**, yaitu penyampaian konsep dasar personal colour analysis dan pentingnya penampilan dalam membangun kepercayaan diri
- b. **Pelatihan interaktif**, berupa penjelasan jenis warna personal (warm, cool, dan neutral) serta penerapannya dalam penampilan profesional
- c. **Praktik langsung**, yaitu peserta melakukan identifikasi warna personal berdasarkan karakteristik fisik seperti warna kulit, mata, dan rambut
- d. **Diskusi dan tanya jawab**, untuk memperdalam pemahaman serta berbagi pengalaman peserta

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan, dengan menggunakan:



Gambar 2. Pelaksanaan *Personal Colour Analysis* dan Respon Positif Dosen Perempuan Selama Kegiatan

- a. **Kuesioner pre-test dan post-test**, untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta
- b. **Observasi langsung**, untuk melihat perubahan sikap dan kepercayaan diri peserta selama kegiatan berlangsung

Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif kuantitatif** untuk melihat persentase peningkatan pemahaman, serta **kualitatif** untuk menginterpretasikan perubahan sikap dan kepercayaan diri peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait konsep *personal colour analysis* serta peningkatan kepercayaan diri dalam berpenampilan profesional. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test, diketahui bahwa sekitar 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep warna personal, sementara 78% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam memilih dan menggunakan warna yang sesuai dalam aktivitas profesional.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan pelatihan interaktif dan praktik langsung efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta. Peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memilih warna busana kerja yang sesuai dengan karakter personal mereka.

Selain itu, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap peserta, seperti meningkatnya keberanian dalam mencoba warna baru, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan dalam mengidentifikasi warna yang sesuai dengan karakteristik diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikologis peserta.

Dari perspektif teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dapat memengaruhi perilaku dan kinerja. Dalam konteks ini, peningkatan kepercayaan diri peserta setelah memahami warna personal menunjukkan bahwa intervensi berbasis penampilan dapat berkontribusi terhadap peningkatan persepsi diri.

Lebih lanjut, penampilan yang sesuai dengan karakter individu juga berperan dalam membentuk identitas profesional dan persepsi sosial di lingkungan kerja (Kaiser, 1997). Warna sebagai bagian dari elemen visual memiliki pengaruh terhadap persepsi orang lain, termasuk dalam hal profesionalisme, kredibilitas, dan daya tarik interpersonal (Park & Lee, 2020). Dengan demikian, kemampuan peserta dalam memilih warna yang tepat tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga pada bagaimana mereka dipersepsikan dalam lingkungan akademik.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *personal colour analysis* dapat menjadi strategi inovatif dalam pemberdayaan dosen perempuan. Selama ini, program pemberdayaan lebih banyak berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, sementara aspek personal seperti kepercayaan diri dan citra diri belum banyak disentuh. Padahal, kedua aspek tersebut memiliki kontribusi penting terhadap produktivitas dan performa kerja.

Namun demikian, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji dampak jangka panjang dari penerapan *personal colour analysis* terhadap produktivitas dosen secara kuantitatif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi *personal colour analysis* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dosen perempuan dalam berpenampilan profesional. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep warna personal serta meningkatnya rasa percaya diri dalam memilih warna yang sesuai dengan karakteristik individu.

Peningkatan kepercayaan diri tersebut tidak hanya berdampak pada aspek personal, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan dosen dalam menjalankan peran profesional di lingkungan akademik, seperti dalam kegiatan mengajar, berinteraksi dengan mahasiswa, dan berpartisipasi dalam aktivitas akademik lainnya. Dengan demikian, pendekatan *personal colour analysis* dapat menjadi salah satu strategi alternatif dalam mendukung peningkatan produktivitas dosen perempuan.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara aspek psikologis dan estetika dalam program pemberdayaan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, program serupa dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada skala yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak peserta dan pendekatan yang lebih komprehensif.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam pengukuran dampak jangka panjang terhadap produktivitas dosen. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara peningkatan kepercayaan diri dan kinerja akademik secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Johnson, K. K. P., Kim, H. Y., & Lennon, S. J. (2021). Appearance management and self-esteem: The role of clothing. *Fashion and Textiles*, 8(1), 1–15.
- Kaiser, S. B. (1997). *The social psychology of clothing* (2nd ed.). New York: Fairchild Publications.
- Park, J., & Lee, Y. (2020). The effect of color on perceived professionalism and confidence. *Color Research & Application*, 45(6), 1023–1032.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.